

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya menekan jumlah kecelakaan lalu lintas serta pengendalian masalah lingkungan, langkah yang dilakukan pemerintah adalah menyelenggarakan pengujian kendaraan bermotor.

Pengujian kendaraan bermotor disebut juga Uji Kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan.

Salah satu masalah yang paling krusial dan perlu dicermati oleh Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan pengujian kendaraan adalah terkait dengan kepuasan kerja pegawai/penguji.

Sebagai observasi awal penelitian, telah dilaksanakan wawancara terhadap 24 orang penguji di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Ujung Menteng dengan hasil seperti tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Hasil Wawancara terhadap 24 orang Penguji
UP PKB Ujung Menteng Juli 2018

No	Nama Penguji (PNS)	Puas/ Tidak Puas	Masalah
1	Penguji 1	Tidak Puas	Pekerjaan berat, TKD tidak adil
2	Penguji 2	Tidak Puas	Jam kerja lembur tidak dibayar

3	Penguji 3	Tidak Puas	Kerja rodi dan romusha
4	Penguji 4	Puas	Tidak ada masalah, Ada TKD
5	Penguji 5	Tidak Puas	Lajur uji mekanis tidak sehat
6	Penguji 6	Tidak Puas	Tempat tugas sumber penyakit
7	Penguji 7	Tidak Puas	Tuntutan tugas sangat berat
8	Penguji 8	Tidak Puas	Jam/hari kerja lembur berlebihan
9	Penguji 9	Tidak Puas	Hari sabtu lembur tidak dibayar
10	Penguji 10	Tidak Puas	Jangan ada lembur
11	Penguji 11	Tidak Puas	Hari Sabtu diliburkan saja
12	Penguji 12	Puas	Tidak ada masalah, sudah digaji
13	Penguji 13	Tidak Puas	Pemeriksaan kesehatan tidak ada
14	Penguji 14	Tidak Puas	Ekstra pooding tidak ada
15	Penguji 15	Tidak Puas	Kerja lembur sampai malam
16	Penguji 16	Tidak Puas	Potensi penyakit paru sangat besar
17	Penguji 17	Tidak Puas	Waktu bersama keluarga sedikit
18	Penguji 18	Tidak Puas	Tidak adil dengan pegawai lain
19	Penguji 19	Tidak Puas	Pegawai lain istirahat, kita kerja
20	Penguji 20	Tidak Puas	Kelelahan tidak dibayar
21	Penguji 21	Tidak Puas	Tidak ada pengganti gizi
22	Penguji 22	Tidak Puas	Gedung uji di perbaiki agar sehat
23	Penguji 23	Tidak Puas	Cepat tua dan penyakit menunggu
24	Penguji 24	Tidak Puas	Waktu refresing tidak ideal

Sumber. UP. PKB Ujung Menteng

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diperoleh hasil sebanyak 22 orang (91%) menyatakan perasaannya tidak puas terhadap pekerjaannya sebagai penguji kendaraan bermotor dari 24 orang penguji yang diwawancarai. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penguji UP PKB Ujung Menteng memiliki

kepuasan kerja yang rendah atau tidak terpuaskannya penguji terhadap pekerjaannya.

Keluhan penguji yang merasa tidak puas terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) masalah utama sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya penghargaan ataupun kompensasi bagi penguji yang memiliki beban kerja tinggi hingga bekerja diluar jam kerja, bahkan petugas yang bekerja dihari Sabtu juga tidak mendapatkan tambahan kompensasi.
- 2) Tekanan/Beban kerja dan tuntutan kerja yang sangat besar dapat mengganggu waktu istirahat dan bersantai bersama keluarga. Tuntutan kerja berhubungan dengan target pekerjaan dalam pelayanan masyarakat, demi kelancaran pelayanan masyarakat yang berorientasi pelayanan, penguji diwajibkan bekerja diluar dari waktu normal. Hal ini dapat memicu gangguan secara fisik dan psikologis yaitu dampak stres kerja pegawai.
- 3) Kondisi lingkungan kerja yang sangat ekstrim juga menambah alasan ketidakpuasan penguji, misalnya lokasi kerja yang dipenuhi polusi dari asap kendaraan bermotor berpotensi mengancam kesehatan bahkan dapat mengakibatkan penyakit berbahaya bagi para penguji kendaraan bermotor.

Salah satu faktor yang memicu ketidakpuasan kerja para penguji adalah beban kerja yang padat. Beban kerja para penguji kendaraan

bermotor harus menguji 1.500 sd 1.700 kendaraan perhari dengan jumlah personal penguji 92 orang (status PNS) ditambah pembantu penguji 69 orang status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja(PPPK). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Penguji dan Jumlah Kendaraan yang
diuji Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta Periode Juli 2018

No	UP PKB Dishub	Jumlah PNS	Jumlah PPPK	Jumlah rata rata kendaraan perhari
1	UP PKB Pulogadung	27	17	480
2	UP PKB Ujung Menteng	24	17	600
3	UP PKB Cilincing	16	13	240
4	UP PKB Kedaung Angke	21	21	360
5	UP PKB Jagakarsa	4	1	0
	Total	92	69	1680
		161		

Sumber. Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

Dari tabel 1.2 dijelaskan bahwa setiap hari kerja normal, para penguji harus menyelesaikan uji kendaraan rata-rata sebanyak 10 (sepuluh) kendaraan perorang. Beban kerja sebesar ini akan bertambah lagi saat penambahan jam kerja dimalam hari dan dihari Sabtu.

Setiap hari kerja normal (Senin-Jumat), para penguji wajib bertugas secara rutin dari 07.30 sd 16.00 wib. Untuk meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan tuntutan kapasitas uji yang terbatas, Dinas Perhubungan menambahkan jam kerja pelayanan dan dilakukan setelah waktu kerja normal selesai. Penguji yang dibagi dalam

bentuk tim kerja akan bekerja lembur lagi diluar jam kerja normal yaitu pukul 18.00 – 22.00 wib. Selain penambahan jam kerja tersebut, penguji juga melaksanakan tugas pelayanan tambahan diluar hari kerja normal yaitu setiap hari Sabtu.

Penambahan hari kerja dan jam kerja diluar jam kerja normal secara rutin menjadi beban kerja bagi para penguji dengan membandingkan pegawai lain dengan status jabatan pelaksana. Penambahan beban kerja baik dari penambahan hari dan penambahan jam kerja lembur berturut-turut dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kelelahan secara fisik maupun mental.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambengi (2016) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Mahendrawan (2015) menyatakan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Pontoh (2014) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Ini berarti bahwa semakin besar beban kerja yang diterima pegawai, maka semakin rendah kepuasan kerja yang dirasakan pegawai tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi ketidakpuasan kerja adalah stress kerja. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 24 orang penguji diperoleh data bahwa penyebab utama stress kerjadilingkungan pengujian kendaraan bermotor UP PKB Ujung Menteng disebabkan oleh beberapa faktor yaitu beban kerja, tuntutan kerja dan lingkungan kerja yang belum

bebas dari asap kendaraan bermotor. Faktor beban terjadi pengujian kendaraan bermotor berawal dari penetapan waktu kerja tambahan yang dirasa cukup berat.

Tuntutan kerja berawal dari target retribusi yang dibebankan pada Dinas Perhubungan, Target retribusi Dinas Perhubungan dari pos pengujian kendaraan bermotor tahun anggaran 2017 sebesar Rp 45 milyar dengan realisasi Rp 39 milyar. Target retribusi tahun anggaran 2018 sebesar Rp 49,1 milyar sedangkan realisasi sampai bulan oktober baru mencapai Rp 35 milyar. Mengacu pada target tersebut dan kapasitas uji yang ada, maka jam pelayanan pengujian dilakukan pada malam hari dan penambahan hari kerja pelayanan di hari Sabtu. Penambahan jam kerja diluar jam kerja normal dan penambahan hari kerja diluar hari kerja normal mengakibatkan waktu untuk istirahat dan waktu bersama keluarga semakin berkurang. Ironisnya, penambahan waktu dan jam kerja bagi para penguji tersebut tidak didukung penambahan kompensasi lembur dari Dinas Perhubungan (pemerintah Provinsi DKI Jakarta). Suasana lingkungan pengujian yang penuh dengan asap kendaraan bermotor menjadi salah satu aspek pemicu munculnya stress kerja penguji kendaraan bermotor. Dengan memikirkan waktu kerja diluar batas normal, target retribusi instansi harus dicapai, kondisi lingkungan kerja yang sangat ekstrim dan waktu bersantai bersama keluarga yang direnggut, menjadi momok bagi penguji dalam bertugas. Jika hal ini dibiarkan berjalan terus-menerus, diduga berdampak secara fisik dan psikologis bagi para penguji. Dampak secara fisik, para penguji mudah

terserang penyakit seperti sakit kepala, flu, sindrom kelelahan kronis, gangguan tidur, sakit punggung, obesitas, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan akut, diabetes, masalah kesuburan dan penyakit jantung. Dampak secara psikologis yang timbul akibat stress terlihat dari gejala perilaku seperti emosional, rasa cemas yang berlebihan dan depresi. Dengan melihat semua dampak yang ditimbulkannya, para penguji tersebut tidak akan menghasilkan kinerja yang baik dan optimal serta menggambarkan kepuasan kerja yang sangat rendah. Semua penjelasan dengan segala alasannya, diduga stress kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) tentang pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja dimediasi oleh stres kerja, Wijaya menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Shofiah (2017) tentang pengaruh stress kerja terhadap kepuasan kerja dan *intention to leave*, Shofiah menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Sudiardhita (2016) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Menurut Melati dan Bagus (2015) tentang pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai variabel mediasi, bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Mansoor *et al.* (2011) dalam *The impact of job stress on employee job satisfaction a study on telecommunication sector of Pakistan*. Mansoor menyatakan bahwa stres

kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Dhania (2010) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang diterima pegawai, maka semakin rendah kepuasan kerja yang dirasakan pegawai tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor keselamatan dan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Dinas Perhubungan sangat ekstrim. Lokasi kerja pengujian dalam 1 (satu) unit Lajur Mekanis yang berukuran 6m x 40m terdapat 7 (tujuh) jenis alat uji mekanis yang digunakan untuk menguji:

1. Ketebalan Asap kendaraan berbahan bakar solar.
2. Kandungan CO-HC dari kendaraan berbahan bakar premium.
3. Kebisingan suara dari klakson kendaraan.
4. Daya pancar lampu utama.
5. Alat ukur kecepatan.
6. Gaya pengereman.
7. Visual bagian bawah kendaraan.

Polusi yang dihasilkan kendaraan saat uji kepekatan asap gas buang dan kandungan karbon monoksida, hidro karbon (CO-HC) di lajur uji mekanis sangat tinggi berpotensi mengancam kesehatan dan jiwa petugas pengujian. Tingkat kebisingan suara akibat pelaksanaan pengujian tentu saja mengganggu indra pendengaran para pengujian.

Pada bulan April 2018, Kelompok mahasiswa UI melaksanakan penelitian di UP Pengujian Kendaraan Bermotor Ujung Menteng terhadap 28 orang penguji PKB ujung Menteng. Hasil penelitian tersebut dilakukan analisis laboratorium oleh Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kemenaker RI. Faktanya dari 28 orang penguji ditemukan 27 orang mengalami restriksi (gangguan fungsi paru) dan 1 orang normal. Artinya bahwa 97% penguji yang bekerja dilingkungan lajur uji kendaraan bermotor secara terus menerus berpotensi mengalami gangguan fungsi paru (hasil terlampir).

Begitu tingginya konsekuensi yang harus diterima penguji jika bekerja dalam waktu yang lama, maka faktor keselamatan dan kesehatan kerja ini diduga mempengaruhi ketidakpuasan penguji dalam bekerja di lingkungan pengujian kendaraan bermotor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Kurniawan (2016) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Angkasaet *al.*(2014) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perhatian dan anggaran perusahaan terkait pemenuhan program keselamatan dan kesehatan kerjapegawai, maka semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakannya.

Berbagai hal pemicu ketidakpuasan inilah yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tanpa pembagian beban kerja yang jelas, pelaksanaan program yang berbasis keselamatan dan kesehatan kerja, meminimalisir tekanan/stress kerja maka kepuasan kerja, produktivitas hingga kinerja pegawai yang diharapkan tidak akan optimal.

Apabila masalah ini dibiarkan terus-menerus, diduga keseriusan penguji dalam bekerja akan menurun, hal ini berpotensi membuat sikap penguji selalu mengeluh, tidak patuh, kemangkiran atau absensi, keterlambatan, mengkritik kebijakan organisasi, bermalas-malasan, menghindar dari tugas dan tanggungjawabnya hingga mempengaruhi sesama penguji untuk tidak hadir dalam melaksanakan tugasnya dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi.

Ketiga permasalahan tersebut diduga mempengaruhi ketidakpuasan penguji sebagai pegawai fungsional yang bertanggungjawab terhadap penerbitan ijin persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan. Melihat tanggung jawab penguji yang begitu besar, sebaiknya kepuasan kerja mereka sejatinya diperhatikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beban kerja, keselamatan dan kesehatan kerja diduga mempengaruhi kepuasan kerja yang dimediasi oleh stres kerja. Untuk itu, penelitian ini akan menguji pengaruh beban kerja, keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai variabel mediasi (Studi pada Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta).

1.2 Rumusan masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dari beban kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, stress kerja terhadap kepuasan kerja pada Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
2. Apakah beban kerja yang diterima pegawai berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai?
3. Apakah beban kerja yang diterima pegawai berpengaruh terhadap stres kerja pegawai?
4. Apakah stress kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai?
5. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami pegawai berpengaruh terhadap stres kerja pegawai?
6. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami pegawai berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai?

1.3 Tujuan penelitian

Dari permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran dari beban kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, stress kerja terhadap kepuasan kerja pada Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh beban kerjayang diterima pegawai terhadap kepuasan kerja pegawai?
3. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh beban kerjayang diterima pegawai terhadap stres kerja pegawai?
4. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh stress kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.
5. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami pegawai terhadap stres kerja pegawai?
6. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami pegawai terhadap kepuasan kerja pegawai?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat praktis penelitian ini bagi Kepala Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta diharapkan menjadi:

1. Masukan dalam menyusun kebijakan mengenai redisain pekerjaan terkait pengelolaan beban kerja pada jam kerja normal dan beban kerja pada jam kerja tambahan dilingkungan unit pengelola pengujian kendaraan bermotor.

2. Masukan dalam menyusun kebijakan terkait pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja penguji di lingkungan unit pengelola pengujian kendaraan bermotor.
3. Masukan dalam menyusun kebijakan terkait pengelolaan stress kerja penguji di lingkungan unit pengelola pengujian kendaraan bermotor.

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sumber daya manusia bidang pengujian kendaraan bermotor.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.